

PENGUATAN KARAKTER ISLAMI MELALUI BIMBINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA ASRAMA SMA NEGERI 2 UNGGULAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER

Mardani¹

Mardani041@gmail.com

Absarak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mentransformasi nilai-nilai intelektual dan moral individu. Meskipun demikian, tujuan inti dari pendidikan karakter masih menemui tantangan, terutama di era globalisasi yang telah membawa dampak negatif, termasuk penurunan moral dalam masyarakat. Penyelenggara pendidikan agama merasa tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama guna mengatasi penurunan moral yang mengkhawatirkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi partisipatif di SMA Negeri 2 Tanah Grogot, yang melibatkan peneliti dalam kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam, termasuk wawancara dengan siswa dan guru terlibat. Program penerimaan siswa melalui jalur asrama di sekolah ini menawarkan fasilitas tempat tinggal yang mendukung program pembinaan pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran formal, membangun karakter Islami peserta didik sebagai bagian esensial dalam menjaga moralitas mereka. Pendekatan pendidikan agama Islam di lingkungan asrama memberikan kemudahan bagi para stakeholder dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan program pembinaan keagamaan bagi peserta didik.

Kata Kunci : Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, Siswa Asrama

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Tanah Grogot

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan bagi Indonesia sangat besar karena membentuk karakter bangsa. Kualitas pendidikan yang terus ditingkatkan sangat penting mengingat perkembangan globalisasi yang cepat. Permintaan akan pendidikan yang memenuhi standar masyarakat juga meningkat, sehingga lembaga pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Ini berarti memastikan bahwa kebutuhan pendidikan masyarakat terpenuhi dengan baik.² Saat ini permintaan dan kebutuhan masyarakat akan hasil pendidikan yang baik tidak semata-mata dapat diwujudkan oleh lembaga pendidikan, hal ini disebabkan beberapa faktor yang berkaitan dengan mutu dan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut, baik itu kualitas proses pendidikan didalamnya dan kualitas lulusan sebagai produk dari lembaga pendidikan tersebut.

Seiring dengan pertumbuhan pendidikan di Indonesia perkembangan dan modernisasi sebagai bagian dari kemajuan dan produk revolusi industri 4.0 maka pengaruh yang ditimbulkan adanya perubahan di beberapa aspek, baik itu ekonomi politik dan juga kualitas sumber daya manusianya. Perkembangan tersebut juga berdampak pada perkembangan karakter peserta didik dan hal itu sangat terasa perbedaannya semenjak pasca pandemi covid-19 yang merubah sebagian besar karakter remaja khususnya dikalangan pelajar sampai dengan saat ini. Moralitas yang cenderung mengarah kepada hal negatif hal ini tentu menurunkan kualitas dari lulusan peserta didik dari sebuah lembaga pendidikan.

Melihat beberapa permasalahan tersebut lembaga pendidikan mulai merancang program unggulan yang dapat dijadikan sebagai tameng dalam rangka mengembalikan karakter siswa sebagai karakter yang terpelajar. Penanaman karakter bagi peserta didik apalagi usia remaja tentu sangat diperlukan bagi generasi selanjutnya, Dalam usaha membentuk karakter bangsa, lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kepribadian. Salah satu caranya adalah melalui pengajaran nilai-nilai moral dan pembentukan karakter. Karakter yang baik

² Mardani, "Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer* 2020; Volume 1, Nomor 2: 1-8 1 (2020): 1-8, <https://jurnal.stairakha-amuntai.ac.id/index.php/modernity/article/view/80>.

dianggap sebagai aset berharga bagi setiap individu. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik, hal tersebut akan membuatnya menjadi individu yang berkontribusi positif secara alami.

Pendidikan memiliki potensi sebagai alat untuk menyampaikan dan mengubah nilai-nilai intelektualitas dan integritas individu. Tanpa ragu, peran pendidikan akan terus memberikan kontribusi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang terlibat secara langsung.³ Jika diamati secara cermat, tujuan inti dari pendidikan karakter belum sepenuhnya tercapai atau bisa dikatakan belum berhasil, terutama dalam era globalisasi seperti saat ini. Era globalisasi membawa teknologi informasi yang semakin maju, namun kemajuan ini juga membawa dampak negatif. Salah satu dampaknya adalah penurunan moral, yang jelas terlihat dalam sebagian besar masyarakat kita saat ini. Hal ini mendorong penyelenggara pendidikan agama dan para pendidik agama untuk merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama agar dapat membantu mengatasi penurunan moral yang telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan.⁴

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dikeluarkan dengan pertimbangan bahwa untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya, diperlukan penguatan nilai-nilai seperti religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dianggap penting oleh pemerintah. "Oleh karena itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah upaya pendidikan yang

³ Yosua Damas Sadewo Mickael Febrianto Owen, Pebria Dheni Purnasari, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER," *Jurnal DIKDAS BANTARA* 5 (2021): 114–24.

⁴ Septi Nanda Istiyani, Sarjuni, and Moh Farhan, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang," *Islamic Character Building For Students Through Habituation Methods In Tarbiyatul Islam Semarang* 1 Septi, 2019, 839–48, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8204>.

menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan pengembangan emosi, spiritual, intelektual, dan fisik dengan melibatkan serta bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian integral dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)."⁵

Sebagai mana yang telah di jelaskan diatas bahwa salah satu karakter yang paling mendasar adalah karakter religius yang di bangun berdasarkan keyakinan dan kemudian terimplementasikan melalu pendidikan Agama Islam, Islam sebagai Agama tentu memberikan pandangan dalam proses memperbaiki karakter peserta didik yang saat ini mulai tergerus oleh perkembangan yang ada, berkurangnya karakter Islami menjadikan peserta didik mudah untuk melakukan hal yang negatif bahkan melakukan apa yang dilarang oleh Agama Islam itu sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang wajib bagi peserta didik, ada yang di kemas dalam pembelajaran formal dan non formal, hal ini dilakukan agar pembentukankarakter Islami dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Pada sisi lain, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan manusia agar memiliki iman, taqwa, ilmu, bekerja, dan akhlak mulia sepanjang hidupnya sesuai dengan pedoman Islam. Istilah 'membentuk' dalam konteks ini dapat diartikan sebagai membimbing, mengarahkan, dan mewujudkan, sehingga melahirkan individu Muslim yang memiliki ketakwaan, keimanan, ilmu, dan akhlak yang mulia. Sementara itu, konsep 'memperkembangkan' merujuk pada pengembangan dari kondisi yang sudah terbentuk, sehingga menjadi lebih maju dan sempurna.⁶

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan remaja masuk pada tahap usia kognitif yang sangat rentan terhadap kerusakan moral karna tergerusnya karakter Islami, pada masa ini merupakan masa transisi menuju usia dewasa, baik secara usia maupun secara pemikiran setiap individunya, dengan adanya pengaruh lingkungan, pergaulan dan lainnya tentu akan berpotensi terjadinya kerusakan moral yang akan melahirkan perilaku negatif di kalangan siswa, oleh karena itu perlu adanya penguatan karakter Islami yang di laksanakan tidak hanya pada saat pembelajaran tapi juga di luar jam pelajaran formal. Hal

⁵ Iwan Hermawa, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemen* 1, no. 2 (2020): 200–220, <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

⁶ Istiyani, Sarjuni, and Farhan, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang."

tersebut yang telah di laksanakan oleh SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, yang mana sekolah tersebut walaupun sebagai sekolah tingkat SMA yang berstatus Negeri tapi memiliki program asrama bagi siswa siswi yang memiliki jarak terlampau jauh dari sekolah.

Walaupun hal tersebut menjadi salah satu program unggulan di sekolah tersebut tentu hal ini juga berpotensi terhadap penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penghayatan terkait dengan karakter Islami dikalangan siswa yang tinggal di asrama tersebut, oleh karena itu pihak sekolah mengadakan program bimbingan pendidikan keagamaan bagi siswa atau siswi yang tinggal di asrama dan kegiatan tersebut dilaksanakan diluar dari jam pembelajaran formal dikelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program bimbingan pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan bagi siswa asrama di SMA Negeri 2 unggulan Tanah Grogot, sehingga penelitian dilakukan dengan model penelitian partisipatif dengan harapan mendapatkan hasil peneltian yang mendalam sebagai khasanah dalam pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama Islam berbasi asrama yang di laksanakan di sekolah Negeri.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Karaker Secara Umum

Istilah "karakter" memiliki definisi yang bervariasi, di mana beberapa mengaitkannya dengan watak, sementara yang lain menganggapnya sebagai sifat atau kepribadian. "Character," yang berarti kepribadian yang dinilai, dan kepribadian adalah karakter yang dinilai. Pandangan tentang watak atau karakter dapat berhubungan dengan kepribadian yang dinilai atau terkait dengan norma-norma tertentu. Karakter mencakup totalitas potensi reaksi emosional dan volisional seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh faktor-faktor internal (seperti dasar keturunan dan faktor endogen) dan faktor-faktor eksternal (seperti pendidikan dan pengalaman, faktor eksogen). Dengan merangkum dua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada kepribadian yang dinilai berdasarkan nilai

norma-norma positif sebagai hasil dari reaksi emosional dan volisional seseorang, yang terbentuk melalui pengaruh unsur-unsur internal dan eksternal selama hidupnya.⁷

Karakter merupakan representasi dari moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang tercermin melalui tindakan. Kualitas baik atau buruk dari karakter dapat dilihat dari tingkat moralitas yang dimiliki. Demikian juga, kebenaran menjadi manifestasi dari karakter, di mana keberadaan karakter sangat diperlukan untuk mendukung upaya dalam menegakkan suatu kebenaran. Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, terbentuk baik melalui faktor pewarisan maupun pengaruh lingkungan, menjadikannya unik dibandingkan dengan individu lain, dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.⁸ Pendidikan karakter pada substansinya adalah penyatuan antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter, menurut , berfungsi sebagai sarana pendukung bagi peserta didik dalam memahami, memelihara, dan mengambil tindakan berdasarkan nilai-nilai etika.⁹

Secara spesifik, karakter mencakup nilai-nilai yang terkait dengan kebaikan, seperti pemahaman terhadap nilai-nilai kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, dan pelaksanaan tindakan yang baik. Secara sederhana, karakter merupakan kualitas perilaku yang dipengaruhi oleh pola kebiasaan dalam berpikir, hati, dan bertindak. Pendidikan berbasis karakter, saat dikombinasikan dengan pendidikan yang secara optimal mengembangkan seluruh dimensi peserta didik (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, spiritual), bertujuan untuk membentuk kualitas peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam karakter. Ini karena anak yang memiliki karakter unggul akan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupannya. Nilai karakter diatur dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2018, mencakup nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta kasih,

⁷ Muhsinin Muhsinin, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–28, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.

⁸ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

⁹ Johansyah Johansyah, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁰

2. Karakter Islami

Secara sederhana, karakter Islami bisa diartikan sebagai karakter yang berasal dari prinsip-prinsip ajaran Islam atau karakter yang memiliki sifat sesuai dengan ajaran Islam. Istilah "Islami" dalam hal ini merujuk pada sifat dari akhlak itu sendiri. Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku yang dilakukan secara alami dan didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.¹¹

Dalam Islam, karakter diartikan sebagai akhlak. Akhlak, menurut bahasa Arab, merujuk pada perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Pengertian kata akhlak dalam konteks ini mencakup "sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan." Karakter Islami mengacu pada perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW.

Beberapa ciri khas dalam pembentukan perilaku. *Pertama*, karakter tersebut mencakup keimanan yang kokoh. Individu yang memiliki karakter islami yang baik ditandai dengan keimanan yang kuat dan perilaku yang baik, seperti amanah, kesungguhan, disiplin, rasa syukur, kesabaran, dan keadilan. Mereka yang matang dalam keyakinan agama sering kali menunjukkan perilaku yang dipenuhi dengan akhlak yang baik, suka melakukan amal yang bermanfaat tanpa pamrih, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. *Kedua*, karakter tersebut tercermin dalam ketaatan beribadah yang tekun. Keyakinan tanpa praktik ibadah dianggap sia-sia. Orang dengan karakter religius yang baik menunjukkan keimanan mereka melalui tindakan sehari-hari. Ibadah merupakan bukti nyata dari ketaatan seseorang setelah mengakui keimanan kepada Tuhan mereka. *Ketiga*, karakter tersebut mencakup

¹⁰ A Antoni, M Kustati, and N Sepriyanti, "Penanaman Karakter Religius Pada Santri Di Asrama Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 6294–99, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7218/5974>.

¹¹ Dwi Danang Basuki and Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (2020): 1–12.

akhlak yang mulia. Tindakan dianggap baik jika sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah, sementara tindakan dianggap buruk jika bertentangan dengan ajaran tersebut.

Akhlak mulia bagi individu yang memiliki karakter religius yang baik merupakan ekspresi dari keimanan yang kokoh. Tiga ciri ini menjadi indikator bagi keberadaan karakter religius seseorang. Konsep ini tercermin dalam tiga aspek utama: keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual keagamaan (ibadah), dan perbuatan baik (akhlaqul karimah). Ketiga aspek ini merupakan inti dari ajaran dalam agama Islam: iman, islam, dan ihsan. Seseorang yang religius diharapkan mampu mencakup ketiga aspek ini, karena tanpa iman, konsep islam tak memiliki dasar, begitu pula dengan iman tanpa ihsan yang tak akan membawa hasil yang diinginkan.¹²

Esensi dari karakter Islami ini terletak pada akhlaq al-karimah, yang mencakup sifat, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan hubungan yang baik dengan Allah (Khaliq) dan sesama makhluk, yang diakar pada nilai-nilai Islam.¹³ Peningkatan upaya pembinaan akhlak sebagai bagian dari karakter Islami harus dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal, non-formal, maupun informal, mengingat bahwa akhlak merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Perlunya pembinaan akhlak semakin mendesak karena ada tantangan besar dari lingkungan sekitar dan tuntutan global yang memengaruhi kehidupan saat ini.¹⁴

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa implementasi penanaman karakter Islami memiliki signifikansi yang tinggi dan perlu diperluas serta ditanamkan. Karakter Islami yang terbentuk melalui norma-norma agama menjadi landasan untuk membentuk sifat yang baik sesuai dengan ajaran agama dan diakar dalam batin setiap individu. Dengan demikian, karakter tersebut tercermin dalam perilaku positif sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama.¹⁵

Untuk membentuk karakter yang religius, disiplin, terutama pada siswa, merupakan aspek yang sangat krusial. Kedisiplinan ini mencakup ketaatan terhadap

¹² Ikhsan Setiawan, "Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 66–85.

¹³ Yuliharti Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

¹⁴ Abdul Majid et al., "Implementasi Sistem Boarding School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Di Smk Andalusia 1," *Jurnal Al-Qalam* 3 (2020): 50–56.

¹⁵ Samsudin Nasirudin, Munjahid, "An-Nur : Jurnal Studi Islam STRATEGI PENANAMAN KARAKTER ISLAMI PADA SANTRI," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 110–28, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.

aturan-aturan agama Islam, sehingga kehidupan sesuai dengan pedoman syariat Islam. Hal ini bertujuan agar individu tidak menjalani hidup secara bebas tanpa aturan, bahkan menggunakan aturan yang berasal dari luar Islam, dari penjelasan tersebut cakupan karakter islami diantaranya yaitu, memiliki keyakinan yang baik, yang berdampak kepada akhlak yang baik, serta senantiasa taat terhadap perintah dan ajaran agama Islam.¹⁶

3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga kata yang mengandung makna pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Menurut mu'jam bahasa Arab, kata al-Tarbiyah memiliki tiga konsep, yakni: *Pertama Rabba yarbu tarbiyah*, yang merujuk pada penambahan (*zad*) dan pertumbuhan (*nama*), dengan arti bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memperkaya potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dari segi fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. *Kedua Rabba yurbi tarbiyah*, yang berarti pertumbuhan (*nasya'a*) dan mencapai kedewasaan (*tarara'a*), menjelaskan bahwa pendidikan melibatkan usaha untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik agar mencapai kedewasaan, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.¹⁷

Ketiga Rabba yarubbu tarbiyah, yang mencakup konsep perbaikan (*ashlah*), pengelolaan urusan, pemeliharaan, perawatan, pemenuhan kebutuhan, pengasuhan, kepemilikan, pengaturan, serta menjaga kelangsungan dan eksistensi. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah upaya untuk merawat, memelihara, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁸

Dalam pendidikan agama Islam tentang pembentukan karakter tidak hanya merupakan konsep teoritis, tetapi juga diperlihatkan dalam figur Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang nyata. Menurut catatan sejarah, salah satu istri beliau, Aisyah r.a., menyatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah gambaran hidup

¹⁶ Herla Astuti Mardani, "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 5 (2023): 337–44, <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.589>.

¹⁷ Desi Susanti, "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 63–75, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.

¹⁸ Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius," *Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 1 (2017): 41–55.

Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad Saw menyatakan, "Aku diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak yang baik." Dalam ajaran Islam, pembentukan karakter Islami dikenal sebagai pembentukan akhlak, dan ajaran ini telah diajarkan serta ditunjukkan melalui sikap dan perilaku mulia Rasulullah Saw.¹⁹

Secara epistemologi ciri-ciri karakter Pendidikan Agama Islam yang membedakannya dari pendidikan lain adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjaga kekokohan akidah peserta didik dalam segala situasi dan kondisi.
2. Pendidikan Agama Islam berkomitmen untuk menjaga dan merawat ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan al-Sunnah, mengakui otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam menekankan kesatuan antara iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan Agama Islam berupaya membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial.
5. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai landasan moral dan etika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya, serta berbagai aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung unsur-unsur yang bersifat rasional dan supra-rasional.
7. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah (hikmah) dari sejarah dan kebudayaan Islam.²⁰

Pembinaan dari perspektif keagamaan atau orientasi keimanan bertujuan untuk menciptakan binaan yang meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Pendekatan ini lebih menekankan aspek keagamaan atau, lebih tepatnya, pembinaan dalam pendidikan agama Islam, sehingga tujuannya tidak hanya terbatas pada hal-hal materi, tetapi juga mencakup dimensi keilahian. Dari penjelasan mengenai pembinaan Pendidikan agama Islam di atas, dapat diartikan bahwa pembinaan agama adalah suatu upaya untuk merawat dan meningkatkan pemahaman agama, keterampilan

¹⁹ Nasirudin, Munjahid, "An-Nur : Jurnal Studi Islam Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Santri."

²⁰ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

sosial, serta praktik keagamaan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memberikan bekal kepada individu agar dapat menghadapi kehidupan di dunia, di mana agama Islam berperan sebagai sumber nilai dan moral yang mengikat, memiliki dimensi yang signifikan dalam kehidupan penganutnya, dan memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan serta ujian hidup.²¹

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan hasil dari pemahaman kompleksitas hubungan antar variabel penelitian melalui upaya pengumpulan dan analisis data, dengan tujuan dan proses penelitian yang telah dipilih. Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*, yang merujuk pada bentuk penelitian mendalam mengenai suatu aspek lingkungan sosial, termasuk manusia di dalamnya.²²

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan melakukan observasi partisipatif di SMA Negeri 2 Tanah Grogot. Peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam, termasuk kajian, ceramah, dan tausiyah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan siswa dan guru yang terlibat dalam program tersebut. Analisis dokumen terkait pembinaan pendidikan agama Islam juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang implementasinya. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengamati interaksi antara siswa dan guru, serta memahami secara mendalam pelaksanaan program pembinaan pendidikan agama Islam.

Selama observasi, peneliti mencatat semua informasi relevan, termasuk strategi pengajaran, materi pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru, serta respons siswa terhadap program tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang terlibat dalam program untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas, tantangan, manfaat, serta saran dan kritik untuk perbaikan lebih lanjut. Selain itu, analisis dokumen membantu memahami desain program, proses pelaksanaan, dan dampak yang telah dicapai.

²¹ Umu Salamah Hamruni, "Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Hamruni Dan Umu Salamah," *Literasi* VII, no. 2 (2016): 89–101.

²² Abdurrohman Yusup and Edi Suresman, "Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2019): 186, <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16754>.

Dengan menggunakan kombinasi metode observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang implementasi kegiatan selama penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial, proses interaksi, dan persepsi para pemangku kepentingan terkait program tersebut.²³

D. Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di kabupaten Paser tepatnya di jl kesuma Bangsa KM 08 kecamatan Tanah Grogot. Dengan mengunsung sebagai sekolah yang “Unggulan” sekolah tersebut memiliki program penerimaan siswa melalui jalur asrama, yang mana siswa mendaftar melalui jalur asrama akan mendapatkan fasilitas tempat tinggal di asrama pada lingkungan SMA Negeri 2 Unggulan tersebut, selain mendapatkan fasilitas asrama siswa yang menetap akan diikuti sertakan dalam program pembinaan keagamaan di luar pembelajaran yang di bimbing oleh pembina asrama baik putra maupun putri, bahkan siswa yang masih dalam program asrama juga mendapatkan biaya pendidikan atau beasiswa setiap bulan/semester selagi aktif sebagai siswa di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot.

Visi yang di usung sekolah ini adalah *"Berakhlak mulia, juara pengetahuan dan keterampilan yang berwawasan lingkungan."* Dengan demikian program pembinaan pendidikan Agama Islam bagi siswa yang menetap di asrama menjadi salah satu program unggulan yang sudah berjalan sejak lama, program ini tentu mengalami perkembangan dengan adanya evaluasi secara berkala yang di lakukan oleh kepala sekolah beserta stakeholder lainnya yang ada di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot. Program tersebutlah yang menjadi fokus peneliti yang berjalan kurang lebih selama dua bulan, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan tersebut, kegiatan ini tentu sebagai program yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami di kalangan siswa yang tinggal di asrama karena selain jarak yang terpisah dari keluarga pengaru kehidupan lingkungan juga sangat berdampak terhadap perkembangan karakter mereka, tentu hal yang positif harus lebih banyak menguasai mereka agar melahirkan karakter yang positif pula. Pembinaan pendidikan agama Islam tersebut terbagi menjadi 3 aspek dalam manajemen kegiatan rutin yang dilaksanakan

²³ Adiyono Adiyono et al., “Penyuluhan Program Pendidikan Anti Korupsi Di SMP Untuk Membentuk Generasi Muda Yang Integritas,” *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 97–108, <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i3.365>.

1. Perencanaan Pembinaan Pendidikan Agama Siswa Asrama SMA Negeri 2

Unggulan Tanah Grogot

Perencanaan selalu berkaitan dengan masa depan, dan tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan serta tidak mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, pembuatan perencanaan diperlukan agar setiap tindakan dapat diarahkan menuju tujuan yang ingin dicapai.²⁴ Perencanaan pembinaan keagamaan merupakan bagian integral dari perencanaan kegiatan kesiswaan di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot.

Koordinator kesiswaan, sebagai elemen kunci dalam pelaksanaan organisasi, memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan setiap semester guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup perencanaan pembinaan keagamaan melibatkan penetapan sumber dana, sumber daya organisasi, dan perencanaan pelaksanaan program untuk satu semester ke depan. Pada awal setiap semester, diadakan rapat untuk membahas target kurikulum, pembagian tugas di bidang kesiswaan, penetapan pengasuh asrama, serta jadwal kegiatan pembinaan keagamaan bagi siswa yang tinggal di asrama.

Meskipun sumber biaya program pembinaan telah dianggarkan oleh pemerintah, pihak asrama memiliki kewenangan untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Meskipun pembinaan keagamaan sendiri membutuhkan biaya yang relatif kecil. Proses pemilihan pembina dan pengajar asrama dilakukan dengan memprioritaskan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan pengalaman yang relevan, serta memiliki jiwa untuk selalu membantu, mendorong, dan memberi motivasi kepada siswa yang menjadi tanggung jawab mereka. Pembinaan keagamaan di Asrama SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot sangat menekankan pada aspek motivasi.

2. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Siswa Asrama SMA Negeri 2

Unggulan Tanah Grogot

Pelaksanaan merupakan realisasi dari ide, konsep, kebijakan, atau inovasi melalui tindakan praktis dengan tujuan memberikan dampak, baik berupa perubahan

²⁴ Rusli Malli, Firda, and Wahdaniya Amrullah, "STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA DI SMP UNISMUH MAKASSAR," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019): 84–97.

pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Istilah pelaksanaan serupa dengan penerapan (implementasi) yang mengarah pada aktivitas, keberadaan aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Penggunaan istilah "mekanisme" menyiratkan bahwa penerapan (implementasi) tidak sekadar aktivitas semata, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pedoman norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁵

Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot melibatkan dua program, yaitu program harian dan program mingguan, yang berfokus pada waktu setelah salat subuh dan salat magrib. Dalam kegiatan harian, metode yang digunakan mencakup tajribi untuk latihan-latihan ibadah dan ceramah sebagai metode untuk tausiyah. Adapun program tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Salat Berjama'ah: Seluruh siswa di Asrama SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot diberikan pembiasaan untuk melaksanakan salat berjama'ah pada waktu maghrib, isya, dan subuh. Dzuhur dan asar menjadi tanggung jawab siswa karena mereka sedang berada di sekolah reguler. Tujuan dari salat berjama'ah adalah membiasakan siswa untuk salat tepat pada awal waktu.

Tadarus Al-Qur'an: Kegiatan membaca Al-Qur'an atau tadarus dilakukan sesuai dengan keinginan atau target ayat yang ingin dibaca. Siswa melaksanakan tadarus, terutama sebelum belajar, di tempat yang dikehendaki, seperti di masjid saat menunggu adzan.

b. Kegiatan Mingguan:

Tausiyah Umum: Setiap Senin malam setelah salat magrib, seluruh siswa Asrama SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot mengikuti tausiyah umum. Tausiyah ini bersifat umum, dan materi yang disampaikan berbeda setiap minggunya, sesuai dengan rencana yang telah disusun, mencakup topik seperti Al-Qur'an, hadis, aqidah, dan akhlak.

²⁵ Dwi Noviani Sindi Armita, Dian Ekawati, Doris Dwi Nanda, "Konsep Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 2 (2023): 291–228, <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>.

Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an: Kegiatan tahsin dan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan bersama-sama setiap Jumat malam setelah salat maghrib dan setiap Subuh pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan ini melibatkan kelompok-kelompok yang dipimpin oleh muddabirnya masing-masing, dengan penyeteroran hasil kepada pembina.

Istigasah dan Yasinan Bersama: Istigasah, doa memohon pertolongan kepada Allah Swt, dan membaca surat Yasin dilakukan setiap Kamis malam setelah salat maghrib. Kegiatan ini dipimpin oleh bapa pembina dan bertujuan untuk berdoa bagi diri sendiri, keluarga, asrama, pembina, serta memohon kelancaran dalam proses belajar mengajar.

3. Evaluasi Pembinaan Pendidikan Agama Siswa Asrama SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Guru secara sadar melaksanakan kegiatan evaluasi dengan maksud untuk memastikan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik terhadap cara pengajaran yang telah diterapkan. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan menentukan sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan pengajaran dengan harapan yang telah ditetapkan.²⁶

Evaluasi kegiatan dalam program pembinaan pendidikan agama Islam untuk siswa dari segi kognitif mencakup ujian tanya jawab serta praktek ibadah dan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk bimbingan ibadah. Evaluasi ini menjadi bagian integral dari target kurikulum, memudahkan siswa untuk memahami pelajaran PAI di dalam dan di luar jam sekolah. Evaluasi program dilakukan untuk melakukan perbaikan kegiatan pembinaan keagamaan, seperti penyusunan ulang materi ajar (termasuk penambahan atau penggantian materi), perubahan jadwal program pembinaan pendidikan agama Islam, serta perencanaan terprogram satu semester ke depan untuk siswa dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dari program tersebut. Hasil

²⁶ Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *ADARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

studi dokumentasi peneliti menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan ini tampaknya memberikan hasil yang positif, sebagaimana tercermin dari wawancara dengan beberapa siswa dan pengasuh selama penelitian.

Pembinaan pendidikan agama Islam bagi siswa asrama SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur berdasarkan penelitian yang dilakukan berjalan efektif dan sangat baik, dengannya ada program bimbingan keagamaan tersebut siswa memahami pentingnya ibdadah sebagai kewajiban seorang hamba, hal ini diperlihatkan dari kegiatan siswa yang mayoritas melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah di masjid, dengan amalan ibdah yang dinilai baik. Pembinaan pendidikan agama diluar jam pelajaran juga memberikan khsanah tambahan untuk mereka dengan demikian ada perubahan tingkah laku bahasa dan sikap yang sebelumnya cenderung mengarah pada hal yang negatif, namun dengan adanya pembinaan tersebut akhlak siswa lebih baik dan cenderung mengalami perubahan, bersikap baik dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, guru dan bahkan muncul rasa intropeksi diri terhadap perilaku kepada orang tua selama ini, adanya rasa dan keinginan untuk memperbaiki diri agar berguna bagi orang tua dan masyarakat sekitar, hal ini tentu sesuai dengan visi dari SMA Negeri 2 Unggula tersebut.

Pemahaman yang baik terhadap pengetahuan pendidikan agama Islam akan berbuah kepada perubahan perilaku yang terpuji, walaupun demikian proses perubahan tersebut tidaklah berjalan dengan cepat dan tanpa kendala, beberapa pelanggaran yang di lakukan oleh siswa yang tinggal di asrama juga masih ada walaupun cenderung tidak lebih besar dan tidak lebih banyak sebelum adanya pembinaan pendidikan agama Islam secara terjadwal dan inten dilaksanakan, peneliti menilai peranan kepala sekolah, kesiswaan dan juga pengasuh asrama memiliki peranan yang sangat penting dengan adanya kebijakan program tersebut dapat benar-benar menjadi program unggulan yang ada di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot

E. Kesimpulan

SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, memiliki program unggulan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam bagi siswa yang tinggal di asrama. Program ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang secara terencana dan sistematis dilakukan. Melalui kegiatan harian dan mingguan,

siswa diajak untuk berpartisipasi dalam ibadah, belajar Al-Qur'an, tausiyah, hafalan Al-Qur'an, istigasah, dan yasinan bersama. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI serta memperbaiki program pembinaan keagamaan. Hasil studi menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkah laku dan akhlak siswa, meskipun beberapa pelanggaran masih terjadi. Peran kepala sekolah, kesiswaan, dan pengasuh asrama dinilai penting dalam menjalankan program tersebut sehingga menjadikannya sebagai program unggulan yang efektif di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot.

Program pembinaan pendidikan agama Islam diluar jam pelajaran formal dinilai sangat efektif untuk meningkatkan dan membangun karakter islami peserta didik, pendidikan agama sebagai pengetahuan yang mendasar untuk membentengi peserta didik dari penyimpangan perilaku. Pembinaan pendidikan agama Islam akan lebih baik jika di terapkan dalam pendidikan dengan model asrama, karena hal tersebut akan mempermudah *stakeholder* pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengembangkan program pembinaan keagamaan terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono Adiyono, Mardani Mardani, Ahmad Fauzan, Ali Maftuuh Mutaqiin, Aqil Dhiya Ulhaq, Hasan Mustofa Al-Baihaq, Romdani, and Indra Gunawan. "Penyuluhan Program Pendidikan Anti Korupsi Di SMP Untuk Membentuk Generasi Muda Yang Integritas." *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 97–108. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i3.365>.
- Antoni, A, M Kustati, and N Sepriyanti. "Penanaman Karakter Religius Pada Santri Di Asrama Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 6294–99.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7218/5974>.

Basuki, Dwi Danang, and Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (2020): 1–12.

Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

Hamruni, Umu Salamah. "Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Hamruni Dan Umu Salamah." *Literasi* VII, no. 2 (2016): 89–101.

Istiyani, Septi Nanda, Sarjuni, and Moh Farhan. "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang." *ISLAMIC CHARACTER BUILDING FOR STUDENTS THROUGH HABITUATION METHODS IN TARBIYATUL ISLAM SEMARANG* 1Septi, 2019, 839–48. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8204>.

Iswati. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius." *Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 1 (2017): 41–55.

Iwan Hermawa. "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemen* 1, no. 2 (2020): 200–220. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

Johansyah, Johansyah. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

L, Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *ADARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Majid, Abdul, Ali Imron, Program Studi, and Pendidikan Agama. "Implementasi Sistem

Boarding School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Di Smk Andalusia 1.” *Jurnal Al-Qalam* 3 (2020): 50–56.

Malli, Rusli, Firda, and Wahdaniya Amrullah. “STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA DI SMP UNISMUH MAKASSAR.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019): 84–97.

Mardani. “Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer* 2020; Volume 1, Nomor 2: 1-8 1 (2020): 1–8. <https://jurnal.stairakha-amuntai.ac.id/index.php/modernity/article/view/80>.

Mardani, Herla Astuti. “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 5 (2023): 337–44. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.589>.

Mickael Febrianto Owen, Pebria Dheni Purnasari, Yosua Damas Sadewo. “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER.” *Jurnal DIKDAS BANTARA* 5 (2021): 114–24.

Muhsinin, Muhsinin. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–28. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.

Nasirudin, Munjahid, Samsudin. “An-Nur : Jurnal Studi Islam STRATEGI PENANAMAN KARAKTER ISLAMI PADA SANTRI.” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 110–28. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.

Setiawan, Ikhsan. “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 66–85.

Sindi Armita, Dian Ekawati, Doris Dwi Nanda, Dwi Noviani. “Konsep Penerapan Fungsi-Fungsi Adminitrasi Pendidikan Sekolah.” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 2 (2023): 291–228. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>.

Susanti, Desi. “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 63–75. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.

Yuliharti, Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

Yusup, Abdurrohman, and Edi Suresman. “Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2019): 186. <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16754>.